

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Nilam Cahya^{1*}, Syaiful²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Gresik
nilamchy851@gmail.com, Syaiful@umg.ac.id

Abstract

This research aims to test the ownership structure and company size on company value. The population used id manufacturing companies registered on the Indonesian Stock Exchange (BĒI) for 3 years from 2020 – 2022. The sample in this study used a purposive sampling technique of 168 samples. This research uses quantitative methods and secondary data financial reports. Data analysis using descriptive statistical analysis test methods, classic assumption tests which include normality test, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, autocorrelation tests. This research also uses multiple linear regression tests and hypothesis test which include the T statistical test (T test) and the R² coefficient of determination test. The dependent variable in this research uses company value (PBV) price to book value. The independent variables are ownership structure and company size. There are two ownership structures, namely managerial ownership and public ownership. This research shows that managerial ownership has no effect on company value, and company size has no effect on company value.

Keyword: Managerial Ownership; Public Ownership; Company Size; and Company Value

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun dari tahun 2020-2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebesar 168 sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Data analisis dengan menggunakan metode uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas uji autokorelasi. Penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang meliputi uji statistik T (uji T) dan uji koefisien determinasi R². Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan Nilai perusahaan (PBV) price to book value. Variabel independenya yaitu struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan terdapat dua yaitu kepemilikan manajerial dan juga kepemilikan publik. Penelitian ini menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Publik; Ukuran Perusahaan; dan Nilai Perusahaan

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyrtari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musyrtari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Sebuah perusahaan pasti mempunyai target untuk memajukan sebuah nilai perusahaan. Kemakmuran bagi pemegang saham dapat ditingkatkan melalui peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong para pemegang saham untuk mengalokasikan modal mereka ke entitas tersebut. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan bagi investor, terutama dalam pembelian perusahaan. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia umumnya memiliki kemudahan dalam mengukur nilai perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap potensi pertumbuhan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham [1]. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh penawar potensial jika suatu perusahaan dipasarkan. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan kekayaan yang maksimal kepada para pemegang saham [2]. Harga saham yang tinggi mungkin merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi karena kenaikan harga saham sering dikaitkan dengan kenaikan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur dengan basis akuntansi yaitu menggunakan PBV (Price to Book Value) yang dimana dihitung dari perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perlembr saham.

Secara teori hampir semua manajer keuangan setuju terhadap tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi kenyataannya manajer juga memiliki kepentingan terhadap kemakmurannya sendiri [3]. Perbedaan tersebut dapat menghasilkan ketegangan antara pemegang saham, yang berperan sebagai pemilik perusahaan, dan manajer juga sebagai pengelola perusahaan yang sering dikenal sebagai konflik keagenan. Mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan memiliki kemampuan untuk secara optimal mengendalikan perusahaan manufaktur, sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan yang umumnya muncul akibat masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Manajer tersebut adalah komisaris dan dewan direksi perusahaan.

Kepemilikan manajerial mengacu pada situasi dimana seorang manajer juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan dan memiliki ketertarikan kuat agar perusahaan tidak menghadapi kebangkrutan, kegagalan usaha tersebut dapat berdampak buruk bagi seorang manajer, karena kehilangan insentif dan bagi 3 pemegang saham lainnya yang mungkin kehilangan imbal hasil dan investasi mereka. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham, diharapkan bahwa mereka akan mengambil tindakan yang sejalan dengan keinginan para pemegang saham utama[4].

Kepemilikan publik yaitu kepemilikan yang tertuju pada saham perusahaan yang dipunyai oleh masyarakat umum atau pihak luar. Jumlah kepemilikan yang berbeda dari investor luar dapat berdampak pada tingkat kelengkapan informasi perusahaan. Jumlah investor luar yang memiliki bagian dalam perusahaan meningkatkan keinginan untuk memberikan informasi yang lebih menyeluruh melalui pengungkapan perusahaan karena jangkauan akan menjadi lebih luas [5].

Ukuran perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai seberapa besar sumber daya yang dimilikinya, baik dalam bentuk modal maupun tenaga kerja. Besarnya perusahaan dapat diukur dari total aset, volume penjualan, dan kapitalisasi pasar yang dimilikinya. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah informasi yang diungkapkan juga cenderung meningkat, karena perusahaan yang lebih besar dianggap mampu menyediakan lebih banyak informasi. Selain itu ukuran perusahaan dapat menentukan seberapa mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan uang dari pasar modal. Perusahaan yang lebih kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar modal yang terorganisir untuk mendapatkan uang. Nilai perusahaan dapat meningkat sebagai reaksi terhadap umpan balik investor yang positif [6].

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh rifka ilmiah menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada kurangnya kepemilikan manajerial dan juga institusional yang hanya mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan ada juga penelitian dari kurrotul akyunina yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Ardiana dan Chabachib menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, ada kecenderungan investor menaruh perhatian pada perusahaan. Respon yang diberikan oleh investor tersebut disebabkan karena perusahaan besar memiliki konsideransi yang lebih stabil sehingga menarik minat investor.

Berdasarkan research gap tersebut hasilnya menunjukkan terjadinya inkonsistensi hasil penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah melatarbelakangi penelitian saya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2020-2022".

Penelitian ini dilakukan melihat dari penelitian sebelumnya yang meneliti pada perusahaan manufaktur yang memiliki hasil yang signifikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini dengan tujuan untuk mengetahui struktur kepemilikan saham dapat memengaruhi seberapa baik suatu perusahaan mencapai tujuan, yang pada gilirannya meningkatkan value untuk perusahaan. Pemegang saham memiliki kontrol yang kuat, yang menghasilkan penipuan ini. Selain itu, potensi pengaruh terhadap nilai perusahaan juga dapat berasal dari ukuran perusahaan, yang dapat tercermin dari jumlah total aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan baik secara internal maupun eksternal.

2. Tinjauan Pustaka

Dalam studi sebelumnya, Rifka Ilmiah menemukan bahwa kepemilikan institusional dan publik memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh masing-masing komponen kepemilikan publik secara terpisah. Di sisi lain, faktor-faktor manajemen dan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang nyata terhadap nilai keseluruhan perusahaan. Namun kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial secara keseluruhan memengaruhi nilai perusahaan [7].

Dalam riset sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Pratama, kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan perusahaan dan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak terhadap nilai bisnis. Karena profitabilitas sebagai mediator tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, diasumsikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Riset sebelumnya yang diteliti oleh Agung Pratama ini purposive sampling digunakan sebagai metodenya, dan sampel dikumpulkan dari dua puluh perusahaan [8].

Riset sebelumnya yang dilakukan oleh wulan aminatus, nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan organisasi domestik, kepemilikan organisasi asing, ukuran perusahaan, dan daya saing. Diasumsikan karena kestabilan struktur kepemilikan dengan nilai perusahaan serta leverage ukuran perusahaan: semakin besar perusahaan maka semakin positif akan mempengaruhi nilai perusahaan [9].

3. Metodologi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif [10]. Pendekatan asosiatif ini merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian

kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dimana terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis menggunakan teori yang objektif.

Lokasi Penelitian

Penelitian saya dilakukan di Brusa Efek Indonesia, yang merilis laporan keuangannya untuk periode 2020-2022 dengan penekanan pada perusahaan manufaktur. Informasi yang digunakan dapat diunduh dari situs web resmi Brusa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu bisa diartikan dengan total jumlah objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai fokus penelitian mereka untuk mencapai kesimpulan yang mereka teliti. Populasi dalam riset yang saya lakukan ini yaitu berada di perusahaan manufaktur yang terdaftar antara 2020-2022 di Brusa Efek Indonesia. Sampel adalah sejumlah tertentu objek/subjek dari karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yaitu dilakukan dengan cara purposive sampling dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan standar yang diberikan [11].

Adapun kriteria pemilihan sampel ini mencakup:

1. Perusahaan manufaktur yang tercantum di Brusa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang rutin mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan.
3. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan mereka dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, dipilih dari tahun 2020-2022 yang dipilih dari website www.idx.co.id.

Jenis Data

Jenis data dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang diajukan ke Brusa Efek Indonesia untuk tahun 2020-2022.

Sumber Data

Data sekunder yang digunakan penelitian berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan Brusa Efek Indonesia, yang merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti atau data yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Teknik Pengambilan

Data Penentuan kriteria sampel di atas ditentukan dengan pertimbangan adanya korelasi kriteria tersebut dengan topik yang diteliti. Pengambilan data dilakukan dengan cara studi dokumen. Dokumen yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan sampel. Peneliti mengambil beberapa data yang dimuat dalam laporan keuangan. Data tersebut kemudian diolah lebih lanjut hingga siap untuk diuji. Jadi teknik dalam pengambilan data ini disebut dengan teknik dokumentasi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini melibatkan proses analisis dan formulasi kesimpulan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Sekuen berikutnya akan memberikan penjelasan terperinci mengenai definisi, pengukuran variabel, operasional, dan konsep.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan melalui rangkaian prosedur statistik, dan perangkat lunak SPSS digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menganalisis data. Bagian selanjutnya memberikan penjelasan yang lebih terperinci mengenai pengujian data dalam konteks penelitian ini yaitu

Uji Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah mean (rata-rata), standar deviasi, dan maksimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS [12].

Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan. Hal ini bisa dilakukan untuk menemukan anomali dalam riset ini dan menghindari penilaian yang bias. Terdapat empat pengujian asumsi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1.) Uji normalitas; (2) Uji multikolinearitas; (3) Uji autokorelasi; (4) Uji eterokedastisitas.

Analisis regresi

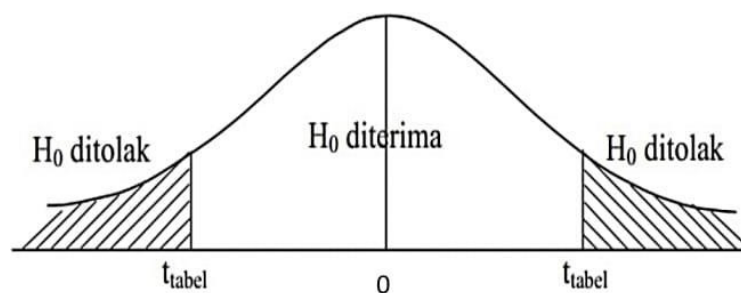
Regresi digunakan sebagai metode untuk menguji korelasi antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Multiple regression digunakan jika ada lebih dari satu independent variable yang mempengaruhi dependent variable. Sebaliknya simple regression digunakan jika ada lebih dari satu independent variable yang mempengaruhi dependent variable. Analisis regresi tidak hanya mengungkapkan dan mempertimbangkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen, tetapi juga kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melibatkan delapan variabel bebas, peneliti ini menerapkan regresi linear berganda untuk mengevaluasi dampak variabel-variabel tersebut terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu metode yang dilakukan sebagaimana untuk menilai sejauh mana ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Empat variabel dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen dan dependen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

1. Uji hipotesis parsial (Uji T)

Uji hipotesis T digunakan untuk menilai sejauh mana Pengaruh Individual dari satu variabel independen dalam memberi penjelasan kepada variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan uji T untuk menguji hipotesis H1, H2 dan H3 yaitu efek dari struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai bisnis. Uji T dilakukan dengan membandingkan signifikansi Thitung dengan Ttabel dengan pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.



Gambar 1
Kurva daerah penerimaan dan penolakan hipotesis Uji T

Hipotesis alternatif akan diterima jika nilai probabilitas \leq tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$). Sebaliknya, hipotesis alternatif ditolak jika nilai probabilitas lebih besar sama dengan tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), nilai signifikansi T untuk setiap variabel pada output regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian T. Pengujian regresi tersebut menggunakan aplikasi SPSS. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi lebih besar dari α , ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen, namun hipotesis ini diterima [12].

Dalam hal nilai signifikansi lebih rendah dari α , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, atau dengan kata lain ini mencerminkan proporsi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. R-Square adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai koefisien determinasi. Tentang nilai koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Sebuah nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa Kemampuan Independent Variable sangat sedikit yang dikatakan tentang variabel dependen dalam penjelasan. Ketika R^2 mendekati satu, itu berarti bahwa variabel independen hampir seluruhnya memasok semua informasi yang diperlukan untuk secara tepat meramalkan bagaimana variabel dependen akan bervariasi dalam model [12].

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Objek/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan adanya pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2020-2022. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Barang siap pakai ini ada beraneka ragam sehingga masih memiliki beberapa jenis diantaranya seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur memiliki prospek atau masa depan yang baik dan menguntungkan.

Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yang memiliki beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama tiga tahun, dari 165 perusahaan manufaktur hanya 56 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini selama tiga tahun. Teknik pengambilan sampel pada metode purposive sampling ini dilakukan dengan adanya beberapa kriteria dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	165
2	perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik pada tahun 2020-2022	-89
3	perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-13
4	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada tahun 2020-2022	-7
Total perusahaan yang memenuhi kriteria		56
Tahun pengamatan 2020-2022 (3 x 56)		168
Total Sampel Akhir		94

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1 bahwa perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian ini hanya 56 perusahaan dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari tahun 2020-2023. Dari data tersebut diperoleh sebanyak 56

perusahaan selama tiga tahun yaitu 168 data perusahaan manufaktur, ditemukan adanya *outlier* sebanyak 74 data observasi. Data *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi [12]. Data *outlier* harus dikeluarkan, apabila tidak dikerluarkan maka tidak berdistribusi secara normal (Putri & Setiawati, 2023). Dalam penelitian ini terdapat data amatan sebanyak 168 data dan kemudian di *outlier* dan ditemukan 74 *outtlier* sehingga didapat hasil akhir data amatan sebanyak 94 data.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam riset ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel pada penelitian yaitu data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi [13]. Standar deviasi merupakan persebaran data pada suatu sampel untuk melihat seberapa jauh atau seberapa dekat nilai data dengan rata-ratanya. Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	94	,23	1,98	,8977	,49671
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	94	,00	,64	,1220	,15091
KEPEMILIKAN PUBLIK	94	,01	,57	,2337	,13329
UKURAN PERUSAHAAN	94	25,31	29,56	27,7227	1,03661
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2 yang telah disajikan yaitu hasil diperoleh dari output SPSS menunjukkan bahwa gambaran statistik dari setiap variabel mengenai jumlah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, maka dapat dijabarkan bahwa:

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian data sebesar 94 sampel. Variabel nilai perusahaan sebagai varibale dependen dalam riset ini menggunakan PBV menunjukkan nilai minimum 0,23, nilai maximum 1,98, nilai rata-rata (mean) pada nilai perusahaan sebesar 0,8977 dan standar deviasinya 0,49671.
2. Variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dalam riset ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximum 0,64, nilai rata-rata (mean) 0,1220 dan standar deviasinya 0,15091.
3. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maximum 0,57, nilai rata-rata (mean) pada variabel kepemilikan publik 0,2337 dan standar deviasi sebesar 0,13329.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,31, nilai maximum sebesar 29,56, nilai rata-rata (mean) pada variabel ukuran perusahaan 27,7227 dan standar deviasi sebesar 1,03661.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dijalankan untuk meninjau apakah asumsi-asumsi yang dibutuhkan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Ditujukan untuk melihat apakah kualitas data riset yang diperoleh sudah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi; uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua metode cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis uji statistik dan grafik [12]. Hasil statistik uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian diperoleh nilai kolmogorov-smirnov berada diatas nilai 0.05 yang berarti bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil statistik uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

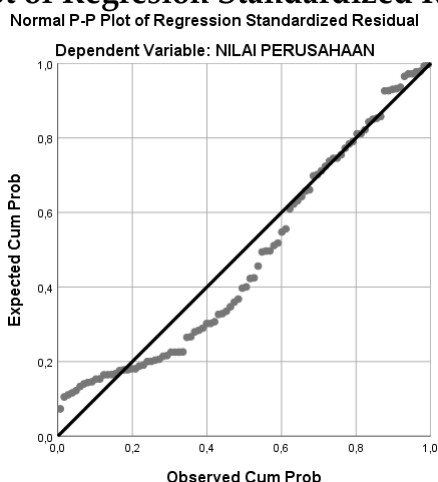
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,47676258
Most Extreme Differences	Absolute		,125
	Positive		,125
	Negative		-,091
Test Statistic			,125
Asymp. Sig. (2-tailed)			,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,099 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,091
		Upper Bound	,106
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test* dapat dilihat bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena hasil

statistik uji normalitas pada riset ini tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan suatu cara dengan menggunakan metode *Monte Carlo*. Metode *Monte Carlo* merupakan metode pengujian normalitas data dengan menggunakan pengembangan sistematis. Uji *Monte Carlo* bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dari sampel penelitian yang datanya terlalu ekstrim [14]. Setelah dilakukan uji *Monte Carlo* diperoleh bahwa nilai residual dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menggunakan metode *Monte Carlo Sig (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,099. Yang mana nilai signifikan $0,099 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Selain melalui analisis statistik, uji normalitas juga menganalisis secara grafik, grafik dilakukan dengan melihat titik-titik penyebaran data pada sumbu diagonal, model regresi yang baik yaitu distribusi data yang dinilai normal atau mendekati normal. Analisis grafik tersaji dalam grafik *P-P Plot Regression Statistics* yang disajikan pada gambar berikut:

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tampilan grafik *P-P Plot* pada Gambar 4.1 bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa grafik menunjukkan model regresi layak dipakai karena sudah memenuhi asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini yaitu berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi baik antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol [12]. Dalam uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah terjadi gejala atau tidak, yaitu dengan melihat nilai *VIF (variance inflation factor)* dan tolerance value. Hasil dari uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,603	1,699		1,532	,129		

KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,257	,334	,078	,768	,445	,993	1,007
KEPEMILIKAN PUBLIK	-1,193	,458	-,320	-2,606	,011	,678	1,475
UKURAN PERUSAHAAN	-,053	,059	-,110	-,892	,375	,677	1,477
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN							

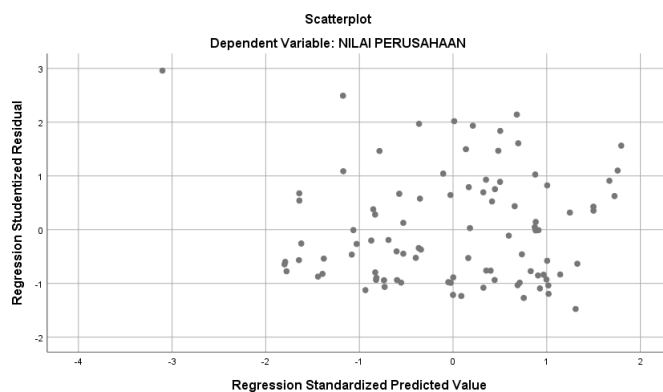
Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Nilai *tolerance* kepemilikan manajerial sebesar 0,993 dan nilai VIF sebesar 1,007. Nilai *tolerance* kepemilikan publik sebesar 0,678 dan nilai VIF sebesar 1,475. Nilai ukuran perusahaan sebesar 0,677 dan nilai VIF sebesar 1,477. Hasil pengujian *tmultikolinieritas* variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* > 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas < 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas [15]. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatter Plot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Hasil Uji Grafik Scatter Plot



Gambar 3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output 2024

Berdasarkan hasil uji scatter plot diatas, grafik menunjukkan bahwa titik- titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan terdapat titik-titik yang menyebar. Sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi biasanya banyak dilakukan pada penelitian yang memiliki data runtun waktu (*time series*). Pengujian

autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan autokorelasi runs test. Uji autokorelasi runs test digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian runs test kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi antar residual. Demikian pula sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar nilai residual [12].

Tabel 5 Hasil Uji Runs Test

Runs Test			Unstandardized Residual
Test Value ^a			-,12465
Cases < Test Value			47
Cases >= Test Value			47
Total Cases			94
Number of Runs			40
Z			-1,659
Asymp. Sig. (2-tailed)			,097
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,121 ^b
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,112
		Upper Bound	,129
a. Median			
b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber: Hasil Output, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji runs test dilihat dari *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,097 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terkait (Mona et al., 2015). Variabel bebas terdiri dari KM (X1), KM (X2) dan UK(X3). Variabel terikat yaitu PBV(Y). Hasil dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,603	1,699		1,532	,129

KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,257	,334	,078	,768	,445
KEPEMILIKAN PUBLIK	-1,193	,458	-,320	- 2,606	,011
UKURAN PERUSAHAAN	-,053	,059	-,110	-,892	,375
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN					

Sumber: Hasil Output, 2024

Berdasarkan tabel 6 dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,603 + 0,257KM - 1,193 KP - 0,053 UK + e$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,603 artinya bahwa jika variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial KM (X1), kepemilikan publik KP (X2) dan ukuran perusahaan UK (X3) nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan PBV (Y) nilainya sebesar 2,603.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan manajerial bernilai 0,257. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel kepemilikan manajerial adanya kenaikan sebesar 1 satuan, sehingga meningkatkan nilai variabel nilai perusahaan sejumlah 0,257 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan sama dengan 0.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel kepemilikan publik bernilai -1,193. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel kepemilikan publik adanya kenaikan sebesar 1 satuan, sehingga menurunkan nilai variabel nilai perusahaan sejumlah -1,193 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan sama dengan 0.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan bernilai -0,053. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan adanya kenaikan sebesar 1 satuan, sehingga menurunkan nilai variabel nilai perusahaan sejumlah -0,053 dengan semua variabel independen lainnya dikatakan sama dengan 0.

Uji Hipotesis

Uji Statistik T

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [15]. Dasar kriteria pengambilan keputusan uji statistik t adalah:

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Perbandingan t hitung dan t tabel. Berikut adalah kriterianya: (a) Nilai t hitung $>$ t tabel yaitu H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak; (b) Nilai t hitung $<$ t tabel yaitu H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,603	1,699		1,532	,129
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	,257	,334	,078	,768	,445
	KEPEMILIKAN PUBLIK	-1,193	,458	-,320	-2,606	,011
	UKURAN PERUSAHAAN	-,053	,059	-,110	-,892	,375

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai t hitung setiap variabel, t tabel ditentukan dengan cara melihat angkat t tabel signifikansi 5%. Maka $df = N - K (94 - 4 = 90)$, t tabel bernilai sebesar 1,98667 serta tingkat signifikan bernilai 5%. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis angka probabilitas signifikansi beserta hasil perhitungan t tabel dan t hitung dengan signifikansi 5%, berdasarkan hasil analisis SPSS:

1. Nilai t pada variabel kepemilikan manajerial (X1) sebesar $0,768 < 1,98667$ dan nilai signifikansi sebesar $0,445 > 0,05$. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi diatas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Nilai t pada variabel kepemilikan publik (X2) sebesar $-2,606 > 1,98667$ dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Nilai t pada variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar $-0,892 < 1,98667$ dan nilai signifikansi sebesar $0,375 > 0,05$. Dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi diatas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh nyata terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² pada dasarnya digunakan untuk mengukur atau mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasinya (*Adjusted R Square*). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya [15]. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,281 ^a	,079	,048	,48464	1,437

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN PUBLIK

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 8 diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* sebesar 0,048. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan sebesar 4,8% dan sisanya yaitu sebesar 95,2% dijelaskan variabel-variabel lain. Dengan nilai koefisien *Adjusted R Square* tersebut, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah. Kemampuan variabel independen yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependennya apabila memiliki nilai *Adjusted R Square* mendekati nilai 1.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik, maka pembahasan dan analisis lebih lanjut sebagai pembuktian dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel kepemilikan manajerial tidak mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dilihat pada hasil pengujian SPSS, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,445 > 0,05$). Berdasarkan *agency theory* dijelaskan bahwa semakin banyak proporsi kepemilikan manajerial, maka akan semakin besar juga nilai perusahaan yang dikarenakan untuk kepentingan agent dan principal menjadi sejajar.

Penelitian ini memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan *theory* yang telah dijabarkan tersebut. Besarnya proporsi dalam kepemilikan manajerial bukan berarti membuat peningkatan pada nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang meningkat juga tidak dapat mengurangi problem *agency* antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum banyak pihak manajemen yang mempunyai saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Jumlah kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jumlah kepemilikan saham tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Sukirni, 2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akyunina & Kurnia, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dilihat pada hasil pengujian SPSS, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,011 > 0,05$). Berdasarkan *agency theory* menjelaskan semakin banyak proposi kepemilikan publik, maka semakin besar juga nilai perusahaan yang dikarenakan kepentingan *agent* dan *principal* menjadi sejajar. Penelitian ini memperoleh hasil yang searah dengan *agency theory* yang telah dijabarkan diatas, bahwa semakin menyebar kepemilikan saham oleh publik maka perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Kepemilikan saham publik berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajemen perusahaan. Semakin banyak kepemilikan publik maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Banyaknya kepemilikan saham oleh publik mengharuskan perusahaan tersebut mengungkapkan informasi keuangan melalui internet dengan lengkap, karena pemegang saham membutuhkan informasi tersebut.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah, 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak mampu menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dilihat pada hasil pengujian SPSS, yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu ($0,375 > 0,05$).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang baik begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban- kewajibannya (hutang) sudah terlunasi. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan terlalu besar dianggap sebagai nilai yang negatif bagi investor maupun calon investor. Selain itu jika perusahaan memiliki total aset yang lebih besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut. Kekebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemiliknya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah, 2015) dan (Akyunina & Kurnia, 2021) yang dimana penelitian sholichah dan akyunina pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian saya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Satria, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi 0,445 lebih besar dari 0,05.
2. Hipotesis kedua yaitu kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05.
3. Hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak. Hal ini dilihat berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai signifikansi 0,375 lebih besar dari 0,05.

Daftar Referensi

- [1] J. F. Brigham, Eguene F. dan Houston, *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- [2] Sartono dan Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Keempat. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- [3] S. A. Haryono, F. Fitriany, and E. Fatima, "Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 14, no. 2, p. 1, 2017.
- [4] M. Pasaribu, T. Topowijono, and S. Sulasmiyati, "Pengaruh SM, SK Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 35, no. 1, pp. 154–164, 2016.
- [5] M. Soejoto, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." UAJY, 2017.
- [6] U. Soebiantoro, "Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 41–48,

- 2007.
- [7] R. Ilmaniyah, "Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan," *J. Prestasi*, vol. 7, no. 1, pp. 11–24, 2018.
 - [8] A. Pratama, M. Mukhzarudfa, and Y. Yudi, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 6, no. 3, pp. 199–210, 2021, doi: 10.22437/jaku.v6i3.16115.
 - [9] W. A. Sholichah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Ris. Akunt.*, vol. 4, no. 10, pp. 1–17, 2015.
 - [10] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.," *Bandung Alf.*, 2017.
 - [11] V. W. Sujarweni, *metodologi penelitian lengkap bisnis & ekonomi*, 2015th ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
 - [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2018.
 - [13] A. Fajaryani, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 67–82, 2015.
 - [14] P. Fitria Kinanti and Y. Rosdiana, "Pengaruh Operating Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020," *Bandung Conf. Ser. Account.*, vol. 2, no. 1, pp. 245–252, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1354>
 - [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*, Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2021.